



Penerjemahan buku ini diselenggarakan dan dibiayai oleh
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Level
3

Dengarkan Suara Ayah, Yuk!

Penulis:

Venkataraghavan Subha Srinivasan

Ilustrator:

Agus Sofyan (Ketua),

Didin Jahidin,

Agung Purwanto,

Riswan Widiarto,

Hervianna Artha



**PRATHAM
BOOKS**

A Book in Every Child's Hand



BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA

Dengarkan Suara Ayah, Yuk!

Penulis:

Venkatraghavan Subha Srinivasan

Ilustrator:

Agus Sofyan (Ketua),

Didin Jahidin,

Agung Purwanto,

Riswan Widiarto,

Hervianna Artha



Dengarkan Suara Ayah, Yuk!

Penulis : Venkataraghavan Subha Srinivasan
Ilustrator : Agus Sofyan (Ketua), Didin Jahidin, Agung Purwanto, Riswan Widiarto, Hervianna Artha
Penerjemah : Neysa Putri Ardianti
Penelaah : 1. Sonya Sondakh
2. Emma L.M. Nababan
3. Theya Wulan Primasari

Terjemahan ini diterbitkan pada tahun 2021 sebagai produk kegiatan Penerjemahan Buku Cerita Anak yang diselenggarakan oleh Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Pengarah : E. Aminudin Aziz
Muh. Abdul Khak
Penanggung Jawab: Emma L.M. Nababan
Ketua Pelaksana : Theya Wulan Primasari
Tim Editorial : 1. Anitawati Bachtiar
2. Yolanda Putri Novytsari
3. Choris Wahyuni
4. Larasati
5. Putriasari
6. Ali Amril
7. Dzulqornain Ramadiansyah
8. Hardina Artating
9. Dyah Retno Murti
10. Vianinda Pratamasari
11. Chusna Amalia
12. Susani Muhamad Hatta
13. Raden Bambang Eko Sugihartadi
14. Kity Karenisa
15. Ni Putu Ayu Widari

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Sambutan
Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Upaya untuk membangun lingkungan yang sarat dengan budaya membaca tidak mungkin tercapai jika tiga prasyarat utama tidak terpenuhi. Pertama, ketersediaan bahan bacaan. Kedua, bahan bacaan tersebut harus menarik calon pembaca. Ketiga, ada pihak yang ikut membantu pelaksanaan kegiatan membaca. Budaya membaca ini perlu diciptakan dan kemudian dikembangkan. Melalui kegiatan membaca akan tumbuh dan berkembang keterampilan-keterampilan lainnya, mulai keterampilan mengenali, memahami, menganalisis, menyintesis, menilai, dan kemudian mencipta karya. Keterampilan inilah yang menjadi hakikat dari keterampilan literasi.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah menjadi bagian dari sebuah program prioritas nasional yang disebut dengan Gerakan Literasi Nasional (GLN). Gerakan ini dimulai tahun 2016 dengan tujuan utama untuk menumbuhkan budi pekerti yang luhur. Penyediaan bahan-bahan bacaan bermutu dan disukai pembaca menjadi salah satu upaya yang kami lakukan untuk menopang pencapaian tujuan tersebut. Selain melalui penulisan bahan bacaan yang gagasannya bersumber dari kearifan lokal, penambahan koleksi bacaan tersebut kami lakukan melalui penerjemahan.

Melalui program penerjemahan, pada tahun 2021, telah dihasilkan 1.375 karya terjemahan dari lima bahasa asing, yaitu bahasa Inggris, Prancis, Jerman, Arab, dan Korea khusus untuk anak-anak usia PAUD dan SD. Di dalam setiap bahan bacaan, baik bersumber dari budaya lokal maupun budaya global, banyak sekali nilai kebaikan yang dapat ditemukan. Orang tua dan guru diharapkan bisa menjadi fasilitator kegiatan membaca anak-anak di rumah dan di sekolah. Dengan demikian, kita bisa berharap bahwa anak-anak menyukai isi cerita yang ada di dalam bahan bacaan ini, tumbuh kecintaannya untuk terus membaca, dan berkembang dalam lingkungan budi pekerti luhur.

Jakarta, Oktober 2021

Salam kami,

E. Aminudin Aziz



**Suuut. Kalian lihat sosok itu?
Itu ayahku yang sedang tertidur.
Agar bisa lebih mengenalnya, kalian harus
menggunakan telinga kalian dengan baik.
Dengarkan suara Ayah dengan saksama.**

Ketika tidur, Ayah meniupkan napas pelan seperti angin meniup dedaunan. Aku bisa meniru suaranya dengan menangkupkan tangan ke mulut, lalu meniup-niup.

“Huh-hah-huh-hah.”

Kadang, Ayah mendengkur keras bagai guntur yang bergemuruh. Aku pun menirunya dengan mendengkur seperti babi, lalu mendengus seperti kuda. *“Ngook-sssh-ngook-sssh.”*



Ketika Ayah bangun, Ayah meregangkan tangan dan kakinya. Suaranya sama seperti suara kertas yang disobek-sobek.

“Krek-srek-krek-srek.”

Saat Ayah berdiri, terdengar bunyi gemeretak sendi dan tulangnya bagai kain yang dientak-entakkan. Suaranya mirip jari-jariku saat dijentikkan.

“Ctik-ctak-ctik-ctak.”



Waktu makan, Ayah mengunyah dengan mulut terbuka lebar dan mengecap keras. Suaranya mirip suara kakiku saat berlari di jalan becek.

“Clak-plak-clak-plak.”

Suara Ayah memakan kerupuk terdengar renyah seperti suara kakiku yang menginjak dedaunan kering yang berserakan di tanah.

“Kriuk-kriuk-kriuk-kriuk.”



Ketika Ayah minum, jakunnya terlihat bergerak naik dan turun. Sayup-sayup, terdengar suara air yang mengalir pangkal tenggorokannya.

Suaranya mirip suara yang kudengar ketika aku membenamkan kepala di air.

“Blup-blup-blup.”



Selesai makan, Ayah bersendawa,
tandanya ia puas menikmati makanan.
Suara berserdawa Ayah mirip suara roda
lori yang berjalan di jalan menanjak.

“Grook!”





Jika Ayah berserdawa keras sambil buang angin, berarti perutnya sakit karena makan terlalu cepat. Aku bisa menirukan suara ini dengan menggembungkan pipi, lalu meniup sambil menutup mulut.

“Preeet.”

“preeet!”

Jika terdengar suara serot dari hidungnya, berarti Ayah sedang pilek. Ayah lalu mengembuskan napasnya keras-keras untuk membersihkan ingusnya. Suaranya mirip kaki kursi yang diseret di permukaan lantai. “*Serooot!*”

Jika pileknya makin parah, hidung Ayah jadi tersumbat. Ia bernapas lewat mulutnya seperti aku saat terengah-engah. “*Ngos-ngos-ngos-ngos.*”



Suara Ayah sangat keras. Saat tertawa, suaranya bergaung hingga rumah tetangga seperti cekikikan monyet, tetapi selantang raungan harimau.

“Ha ha ha!”

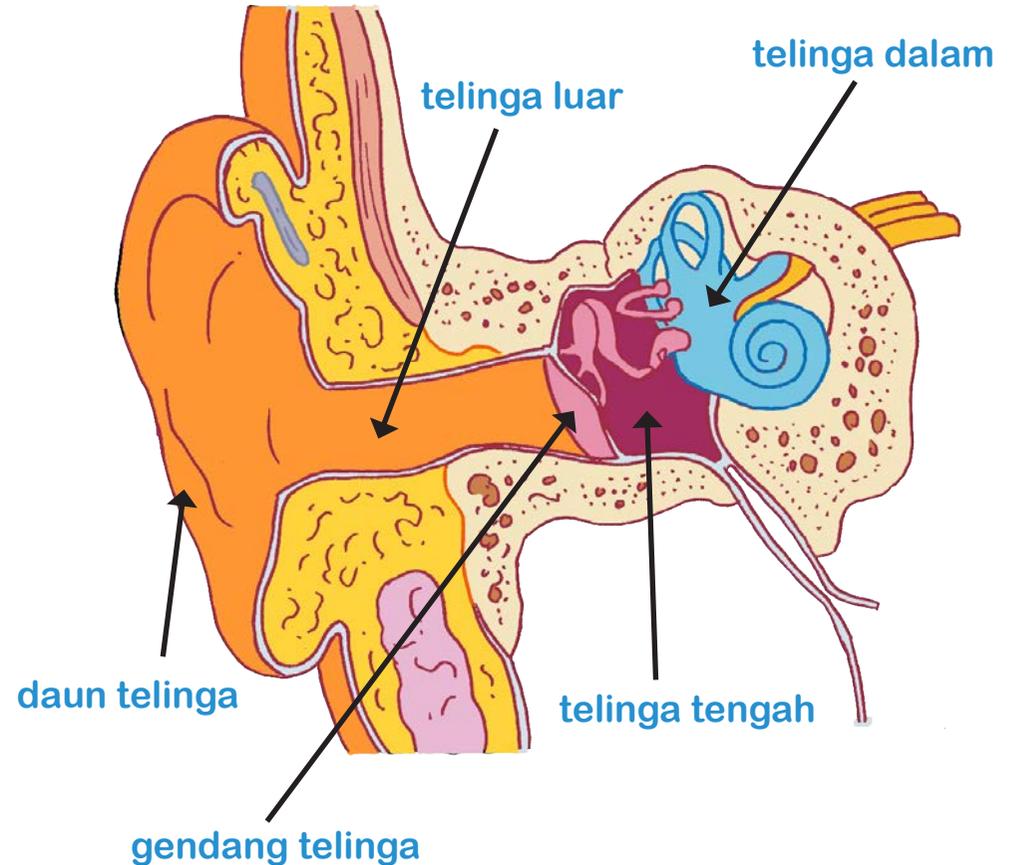


Suara Ayah yang paling kusuka bukanlah suaranya sendiri. Suara yang kusuka adalah suara yang muncul saat bibirnya mengecup keningku. *“Emmuah!”*



Bagaimana Telinga Mendengar Suara?

Gelombang suara masuk melalui liang telinga menuju gendang telinga. Gendang telinga menghantarkan getaran suara ke telinga tengah dan berlanjut ke telinga dalam. Telinga dalam berbentuk seperti rumah siput yang disebut koklea. Di dalamnya terdapat ribuan sel rambut halus. Sel-sel rambut menangkap getaran suara, lalu meneruskannya ke otak agar kita dapat mengenalinya.



Pada orang dengan gangguan pendengaran, sel-sel rambut di dalam koklea mengalami kerusakan. Hal itu bisa terjadi karena usia mereka yang sudah tua atau kecelakaan dan menderita sakit.

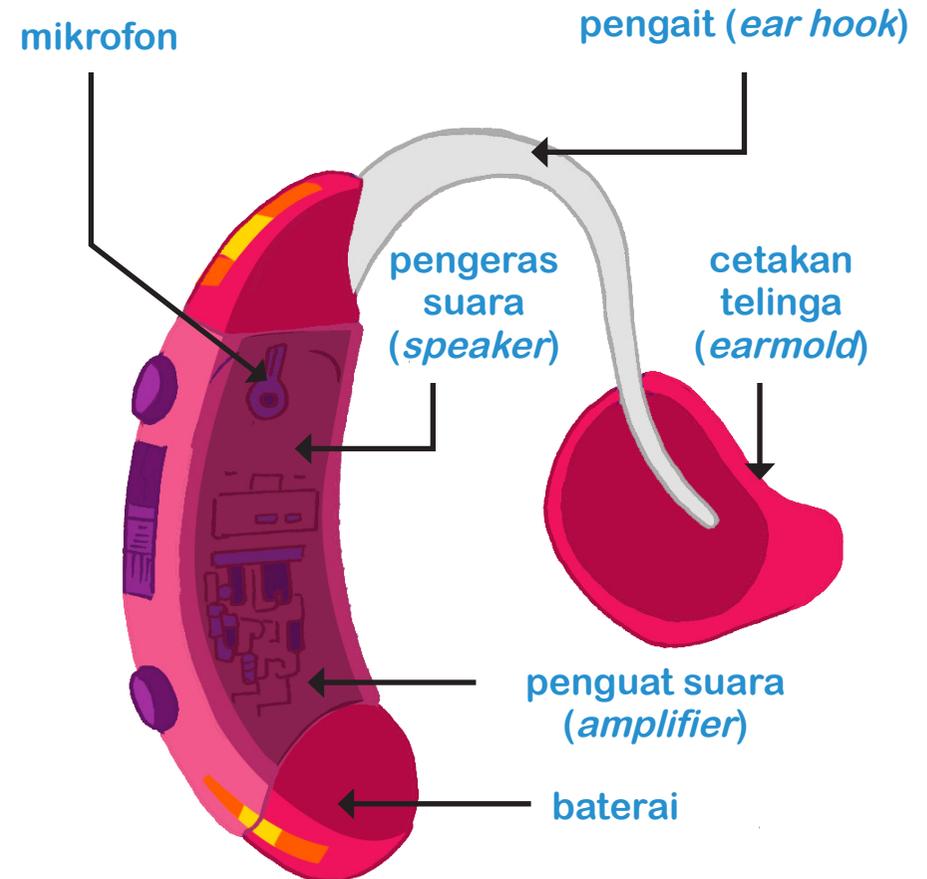
Alat bantu dengar adalah perangkat elektronik yang dipasang di telinga untuk memperkuat pendengaran.



Seperti Apa Alat Bantu Dengar Itu?

Alat bantu dengar berukuran sangat kecil sehingga bisa dimasukkan atau diselipkan di belakang telinga. Alat itu terdiri atas tiga bagian, yaitu mikrofon, penguat suara, dan pengeras suara.

1. Suara memasuki alat bantu dengar melalui mikrofon.
2. Mikrofon meneruskan suara ke *amplifier* yang berfungsi untuk memperkuat dan memperbesar sinyal suara.
3. Terakhir, pengeras suara menghantarkan sinyal suara dari amplifier menuju ke saluran telinga.



Adakah kawan atau saudaramu yang memiliki gangguan pendengaran? Ajak mereka memeriksakan diri ke dokter spesialis THT (Telinga, Hidung, Tenggorokan) di kotamu.



Profil Lembaga



BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa adalah unit di bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Sejalan dengan kebijakan Menteri, kami mendukung Gerakan Literasi Nasional sebagai salah satu program prioritas nasional melalui penerjemahan cerita anak dari bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia.

Para Pembuat Cerita



Cerita *My Appa and His Sounds* ditulis oleh Venkataraghayan Subha Srinivasan, © *Pratham Books*, 2020. Beberapa Hak Cipta dilindungi dalam peraturan perundang-undangan. Diterbitkan dengan CC menggunakan izin 4.0.

Kredit Lainnya: *My Appa and His Sounds* telah dipublikasikan di *StoryWeaver* oleh *Pratham Books*. Penyusunan buku ini didukung oleh CISCO. www.prathambooks.org. Penata Artistik Tamu: Samidha Gunjal.

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Dengarkan Suara Ayah, Yuk!

Aku senang mendengar suara-suara dari mulut Ayah. Ada satu yang paling kusuka! Bagaimana denganmu?

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Kawasan Indonesia Peace and Security Center (IPSC)
Jalan Anyar Km 4, Sukahati, Citeureup, Bogor, Jawa Barat 16810
Telepon (021) 29099245, 29099247
Laman: www.badanbahasa.kemdikbud.go.id

